

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bekasi memiliki memori sejarah perjuangan bangsa dalam mempertahankan kemerdekaan sama halnya dengan daerah lain. Menyandang gelar “Kota Patriot” Bekasi menyimpan sejarah perjuangan anak bangsa yang begitu gagah dan berani. Gedung Juang 45 Tambun merupakan salah satu bangunan bersejarah yang menjadi saksi bisu dan menyimpan sejarah Bekasi sebelum dan sesudah kemerdekaan. Situs cagar budaya tersebut berlokasi di kabupaten Bekasi dan tidak jauh dari stasiun kereta Tambun. Sebelum masa revolusi nasional bangunan tersebut bernama Landhuis Tamboen atau gedung tinggi.

Gedung ini dibangun oleh tuan tanah Khouw Tjeng Kie yakni seorang bangsawan China pada tahun 1906. Setelah tahun 1945 gedung ini menjadi basis pertahanan pejuang dan pusat komando perjuangan republik Indonesia dalam menghadapi sekutu paska perang dunia ke dua. Di gedung ini terjadi juga pertukaran tawanan perang dan sejumlah perundingan. Setelah masa kemerdekaan sekitar tahun 1962 Gedung ini dibeli pemerintahan Provinsi Jawa Barat dan difungsikan sebagai pusat aktivitas pemerintahan kabupaten Bekasi. Selain itu, berdasarkan catatan sejarah digedung ini menampung tahanan politik PKI saat G30SPKI. Gedung ini memiliki dua lantai dengan gaya arsitektur art deco. Masing – masing lantai memiliki 4 ruangan dengan dinding yang didominasi kramik coklat bermotif bunga.

Pada tahun 2020 akhirnya pemerintah merevitalisasi cagar budaya itu dan sepenuhnya difungsikan menjadi museum yang selesai dikerjakan akhir tahun 2020 lalu. Museum ini mengusung konsep digital milenial dengan tujuan agar menarik anak muda

untuk berkunjung dan akan menjadi museum pertama dengan konsep digital di Bekasi. Museum ini menyimpan sejarah Bekasi seperti penemuan prasasti dari jaman kerajaan, kemudian sejarah bupati yang pernah menjabat mulai dari zaman KH Noer Ali hingga bupati saat ini. Museum ini memiliki fasilitas teater yang menayangkan tentang budaya Bekasi yang multikultural, ada juga tentang kuliner khas Bekasi dan juga keseniannya. Terdapat juga pameran UMKM Bekasi seperti camilan, kerajinan tangan, dan batik.

Dengan revitalisasi yang sudah dilakukan, belum cukup untuk menarik pengunjung karena pada tahun 2016 komunitas sejarah Bekasi pernah mengelola Gedung bersejarah tersebut menjadi museum. Namun, saat itu Gedung Juang 45 tidak sepenuhnya digunakan untuk menyimpan koleksi museum dan museum utamanya berada di bangunan samping Gedung Juang 45. Awalnya berjalan dengan baik, namun seiring berjalannya waktu kedua tempat tersebut semakin tidak terawat dan pengunjung berkurang. Parahnya cagar budaya ini menjadi sarang kelelawar dan membuat tempat tersebut menjadi tambah kotor. Hal ini juga membuat kesan Gedung Juang menjadi tempat angker. Promosi tentu dibutuhkan agar kejayaan museum ini bisa kembali. Karena jika tidak, dikhawatirkan museum kembali sepi dan mengingat situasi yang sekarang sedang pandemi. Memang pada awal peresmian hingga beberapa hari ini pengunjung masih ramai berdatangan namun khawatir hal itu tidak berlangsung untuk jangka panjang mengingat saat ini tiket museum masih gratis. Selain itu juga dibutuhkan wajah baru pada museum agar citra kuno dan mistis yang melekat bisa hilang dan kemungkinan pengunjung lebih banyak datang bisa tercapai. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat hal ini kedalam tugas akhir. Dengan hal ini penulis bisa membantu untuk melestarikan cagar budaya tersebut karena selain menjadi alternatif objek wisata, museum ini juga merupakan peninggalan dan saksi sejarah di Bekasi.

1.2 Identifikasi masalah

1. Pada tahun 2016 komunitas sejarah di Bekasi mengelola cagar budaya ini menjadi museum, karena kurang terawat membuat museum ini menjadi sepi. Pada tahun 2020 pemerintah merevitalisasi cagar budaya ini menjadi museum dengan konsep museum digital. Promosi saat ini masih melalui media sosial pada akun tertentu dan melalui pemberitaan saja. Namun, hal ini tidak selalu menjamin mendatangkan pengunjung untuk jangka panjang sehingga kemungkinan museum bisa sepi kembali seperti yang pernah terjadi.
2. Masih melekatnya citra kuno dan angker pada Gedung Juang 45 sehingga konsep museum digital modern yang diusung pemerintah tidak sepenuhnya tersampaikan dengan baik mengingat gedung tersebut pernah menjadi sangat sepi dan kotor.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara merancang identitas Museum Bekasi secara efektif agar dapat membantu dalam penyampaian citra baru museum tersebut yang pada akhirnya bisa sampai kepada masyarakat dan konsep museum digital modern yang diusung pemerintah terwakilkan dengan baik?
2. Bagaimana cara merancang media promosi yang efektif agar identitas baru Museum bisa sampai ke masyarakat dan tetap mampu mendatangkan pengunjung kedepannya?

1.4 Ruang Lingkup

A. Apa

Perancangan identitas visual dan media promosi Museum Bekasi atau Gedung Juang

45.

B. Dimana

Proyek ini akan dikerjakan di Bekasi.

C. Kapan

Proyek ini dilakukan dari bulan Januari – Juli.

D. Siapa

Target perancangan ini adalah calon pengunjung Museum Bekasi atau Gedung Juang 45 yang berusia 15- 25.

E. Kenapa

Untuk menyampaikan citra baru pada Museum Bekasi agar konsep museum digital yang diusung bisa tersampaikan dengan baik dan bisa mendatangkan lebih banyak pengunjung.

1.5 Tujuan Perancangan

1. Menghilangkan citra kuno dan menyampaikan citra baru pada Museum Bekasi Atau Gedung Juang 45 agar konsep museum digital modern yang diusung pemerintah bisa tersampaikan dengan baik.
2. Mempromosikan dan memperkenalkan Museum Bekasi atau Gedung Juang 45 yang baru dengan lebih lanjut serta mempertahankan pengunjung untuk tetap datang kedepannya.

1.6 Kerangka Berpikir

Fenomena

Peresmian Gedung Juang 45 Tambun menjadi Museum Bekasi dan merupakan museum pertama dibekasi dengan mengusung konsep museum digital

Latar belakang

Gedung Juang 45 Tambun merupakan salah satu bangunan bersejarah yang menjadi saksi bisu dan menyimpan sejarah Bekasi sebelum dan sesudah kemerdekaan. Pemerintah meresmikan Gedung tersebut menjadi museum dengan mengusung konsep digital modern. Sebelumnya cagar budaya itu pernah dikelola menjadi museum juga oleh komunitas sejarah di Bekasi namun tidak berjalan dengan baik.

Identifikasi masalah

1. Pada tahun 2016 komunitas sejarah di Bekasi mengelola cagar budaya ini menjadi museum, karena kurang terawat membuat museum ini menjadi sepi. Pada tahun 2020 pemerintah merevitalisasi cagar budaya ini menjadi museum dengan konsep museum digital. Promosi saat ini masih melalui media sosial pada akun tertentu dan melalui pemberitaan saja. Namun, hal ini tidak selalu menjamin mendatangkan pengunjung untuk jangka panjang sehingga memungkinkan museum bisa sepi kembali seperti yang pernah terjadi.
2. Masih melekatnya citra kuno dan angker pada Gedung Juang 45 sehingga konsep museum digital modern yang diusung pemerintah tidak sepenuhnya tersampaikan dengan baik mengingat gedung tersebut pernah menjadi sangat sepi dan kotor.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara merancang identitas Museum Bekasi secara efektif agar dapat membantu dalam penyampaian citra baru museum tersebut yang pada akhirnya bisa sampai kepada masyarakat dan konsep museum digital modern yang diusung pemerintah terwakilkan dengan baik?
2. Bagaimana cara merancang media promosi yang efektif agar identitas baru Museum bisa sampai ke masyarakat dan tetap mampu mendatangkan pengunjung kedepannya?

1.7 Pengumpulan data

1. Studi Pustaka

Mempelajari beberapa buku referensi yang berkaitan dengan judul penelitian. Penulis banyak melakukan studi pustaka melalui studi pustaka cetak yaitu mengkaji jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah situasi berhadap-hadapan antara pewawancara dan responden yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diharapkan, dan bertujuan mendapatkan data.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan cara memperoleh data dalam waktu singkat karena sekaligus banyak orang yang bisa diminta untuk mengisi kuesioner dengan pilihan jawaban yang tersedia.